

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tentang hubungan respon time dengan risiko terjadinya syok hipovolemik di IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan. Hasil penelitian dikelompokkan menjadi data umum dan khusus. Data umum menjelaskan karakteristik responden yang meliputi usia dan jenis kelamin. Sedangkan Data khusus menampilkan hasil observasi respon time dan risiko terjadinya syok hipovolemik

4.1. Hasil Penelitian

1. Data Umum

1) Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Ruang IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan Bulan Juli 2023

Usia	Frekuensi	Prosentase
21-30 tahun	2	11,8
31-40 tahun	6	35,3
41-50 tahun	9	52,9
>50 tahun	0	0
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 memnunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 41-50 tahun sebanyak 9 responden (52,9%)

2) Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan Bulan Juli 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	10	58,8
Perempuan	7	41,2

Jumlah	17	100
--------	----	-----

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (58,8%)

2. Data Khusus

1) Respon time perawat di Ruang IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan respon time perawat di Ruang IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan Bulan Juli 2023

Respon Time	Frekuensi	Prosentase
Lama	7	41,2
Cepat	10	58,8
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwasannya respon time yang dilaksanakan oleh perawat di Ruang IGD masih dikategorikan cepat sebanyak 10 responden (58,8%)

2) Risiko Syok Hipovolemik pasien fraktur terbuka di Ruang IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan risiko syok hipovolemik di Ruang IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan Bulan Juli 2023

Risiko Syok Hipovolemik	Frekuensi	Prosentase
Berisiko	6	35,3
Tidak berisiko	11	64,7
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak berisiko mengalami syok hipovolemik sebanyak 11 responden (64,7%)

3) Hubungan *Respon Time* Dengan Kejadian Syok hipovolemik di Ruang IGD RS

Sahabat Suwayuwo Pasuruan

Tabel 4.5 Tabulasi silang Hubungan *Respon Time* Dengan Kejadian Syok hipovolemik di Ruang IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan Bulan Juli 2023

Respon Time	Risiko Syok				Total	
	Berisiko		Tidak Berisiko		f	%
	f	%	f	%		
Lama	5	71,4	2	28,6	7	100
Cepat	1	10	9	90	10	100
Total	6	35,3	11	64,7	17	100

$\rho = 0,006$ $\alpha = 0,05$ $r = 0,633$

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa respon time perawat dalam kategori lama sebagian besar berisiko mengalami syok hipovolemik sebanyak 5 responden (71,4%) dan pada respon time perawat yang cepat hampir seluruhnya tidak berisiko mengalami syok hipovolemik sebanyak 9 responden (90%).

Berdasarkan hasil uji spearman rho didapatkan data nilai $\rho = 0,006 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan Respon Time Dengan Kejadian Syok hipovolemik di Ruang IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,633$ yang menunjukkan adanya hubungan yang erat.

4.2. Pembahasan

1. Respon time perawat di IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 17 responden mengenai respon time perawat didapatkan data sebagian besar responden menyatakan bahwasannya respon time yang dilaksanakan oleh perawat di Ruang IGD masih dikategorikan cepat sebanyak 10 responden (58,8%)

Waktu respon dikatakan tepat waktu atau tidak tertunda apabila waktu yang dibutuhkan tidak melebihi waktu rata-rata standar yang ada. Keberhasilan waktu tanggap sangat bergantung pada kecepatan dan kualitas penyedia layanan yang tersedia untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah bahaya dari tempat kejadian ke rumah sakit. Dalam penanganan pasien patah tulang banyak faktor yang mempengaruhi response time antara lain tingkat pendidikan, konsep keperawatan yang digunakan, pengetahuan dasar, praktik dan pelatihan keperawatan, ketersediaan staf, jumlah kunjungan, jumlah kasus per hari tidak pernah permanen. Kemudian mendapatkan personel yang tepat di posisi yang tepat dapat membantu instalasi mencapai tujuannya dan mencapai waktu kerja (Raffa, Anggraeni, Amaliyah, 2021).

Menurut asumsi peneliti sebagian besar responden menyatakan bahwasannya waktu tanggap atau respon time yang diberikan oleh perawat di IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan termasuk dalam kategori respon time yang cepat, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata waktu yang dilakukan oleh perawat dalam melakukan pelayanan sejak tidak melebihi dari 5 menit artinya perawat di IGD memahami bagaimana pelayanan yang harus diberikan di ruang gawat darurat karena waktu pelayanan di IGD sangat berharga oleh karena itu harus dilakukan dengan cepat dan tepat. Sedangkan pada responden yang menyatakan penanganan dilakukan dalam

waktu yang lama terjadi karena pada saat responden masuk di IGD terjadi penumpukan pelayanan pasien sehingga petugas membagi waktu pelayanan terhadap pasien yang datang dan disesuaikan dengan tingkat kegawatan yang dialami oleh pasien.

2. Kejadian Syok hipovolemik di Ruang IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan

Hasil penelitian tentang risiko syok hipovolemik di IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan mengenai risiko syok hipovolemik didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak berisiko mengalami syok hipovolemik sebanyak 11 responden (64,7%).

Syok hipovolemik adalah syok yang terjadi akibat berkurangnya volume plasma di intravaskuler. Syok ini dapat terjadi akibat perdarahan hebat (hemoragik), trauma yang menyebabkan perpindahan cairan (ekstravasasi) ke ruang tubuh non fungsional, dan dehidrasi berat oleh berbagai sebab seperti luka bakar dan diare berat. Kasus-kasus syok hipovolemik yang paling sering ditemukan disebabkan oleh perdarahan sehingga syok hipovolemik dikenal juga dengan syok hemoragik (Kolecki and Menckhoff, 2016). Adanya kekurangan darah dalam tubuh yang keluar dan

tidak sampai pada organ yang disuplai oleh darah tersebut maka organ tersebut mengirim sinyal ke otak dan secara otomatis otak akan meningkatkan denyut nadi. Kondisi denyut nadi yang meningkat menandakan adanya respon tubuh untuk mensuplai darah ke organ tertentu sedang berkurang supaya organ tersebut tidak mengalami kematian. Untuk mengetahui organ tersebut masih mendapatkan

oksigen yang kuat maka disekitar ujung organ tersebut dilakukan pengukuran saturasi oksigen. Adanya peningkatan denyut nadi ini sangat mungkin terjadi pada pasien dengan kasus fraktur karena untuk mencapai kondisi syok hipovolemik tanda salah satunya terjadi adanya takikardi. Pada tekanan darah sistolik yang normal ini lebih banyak karena pada kondisi syok ini sendiri tekanan darah terkadang bisa melemah. Walaupun tekanan darahnya normal tetap harus waspada karena pada kasus fraktur syok hipovolemik ini terjadi tidak langsung muncul tanda – tanda syok biasanya bisa bertahap tanda klinis akan muncul (Setianingsih, 2020).

Berdasarkan fakta dan teori menunjukkan bahwasannya pasien fraktur terbuka di IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan sebagian besar tidak berisiko terjadi syok hipovolemik, hal ini terjadi karena petugas di IGD memberikan penanganan yang cepat dan tepat dalam mencegah terjadinya risiko syok kepada pasien fraktur terbuka. Risiko syok hipovolemik dapat terjadi jika keadaan tidak cukup cairan dalam pembuluh darah atau keluaran jantung tidak cukup tinggi untuk mempertahankan peredaran darah sehingga pasokan oksigen dan bahan bakar ke organ vital, terutama organ otak, jantung, dan ginjal yang tidak cukup sehingga untuk mempertahankan organ ini tubuh akan mengimbangi dengan menutup nadi pada organ yang kurang vital seperti kulit dan usus, untuk itulah dibutuhkan penanganan yang tepat dan cepat agar pasien dengan adanya perdarahan baik sedikit atau banyak agar dapat mencegah terjadinya perburukan kondisi pasien atau risiko syok hipovolemik.

3. Hubungan Respon Time Dengan kejadian Kejadian Syok hipovolemik di Ruang IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa respon time perawat dalam kategori lama sebagian besar berisiko mengalami syok hipovolemik sebanyak 5 responden (71,4%) dan pada respon time perawat yang cepat hampir seluruhnya tidak berisiko mengalami syok hipovolemik sebanyak 9 responden (90%). Berdasarkan hasil uji spearman rho didapatkan data nilai $\rho = 0,006 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan Respon Time Dengan Kejadian Syok hipovolemik di Ruang IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,633$ yang menunjukkan adanya hubungan yang erat.

Waktu tanggap merupakan kecepatan dalam penanganan pasien dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan. Response time juga dikategorikan dengan prioritas P1 dengan penanganan <10 menit, P2 dengan penanganan <30 menit, P3 dengan penanganan <60 menit. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan sarana, prasana, sumber daya manusia dan manajemen IGD rumah sakit standar (Kemenkes, 2019). Waktu tanggap pelayanan merupakan kecepatan tindakan diawali dari tanggapan atau respon perawat instalasi gawat darurat (*Triage*) sampai selesai penanganan dari masalah pada pasien. Waktu tanggap pelayanan dapat dihitung dengan hitungan menit dan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal yang baik mengenai jumlah tenaga maupun komponen-komponen lain yang mendukung seperti laboratorium, radiologi, farmasi dan administrasi. Dengan ukuran keberhasilan adalah respon time selama 5 menit dan waktu defenitif ≤ 2 jam (*Basoeki dkk, 2017*). Keterlambatan penanganan pada pasien di instalasi gawat darurat dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian yang mana menurut Maatilu

(2018) dalam penelitiannya membuktikan waktu tanggap perawat pada penanganan pasien gawat darurat yang memanjang dapat menurunkan usaha penyelamatan pasien dan terjadinya perburukan kondisi pasien.

Menurut peneli hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya *respon time* memegang peranan penting dalam implementasi asuhan keperawatan di instalasi gawat darurat. Waktu tanggap pasien yang dilakukan dengan cepat atau kurang dari 5 menit dapat mencegah terjadinya risiko syok hipovolemik pada pasien yang terdapat adanya luka atau fraktur terbuka. pasien dengan adanya luka atau fraktur terbuka harus segera mendapatkan prioritas penanganan sebelum batas waktu yang telah ditetapkan karena jika respon tidak tepat dan cepat pada pasien tersebut maka dapat menimbulkan risiko terjadinya syok hipovolemik disebabkan karena penanganan yang lama dan kehilangan darah yang cukup banyak. Adanya 2 responden yang mendapatkan respon time yang lama namun tidak berisiko mengalami syok hipovolemik terjadi karena penanganan yang dilakukan oleh perawat di IGD masih belum melebihi 10 menit sehingga proses pencegahan terjadinya syok dapat langsung dilakukan penanganan dengan tepat meskipun agak terlambat. Sedangkan pada 1 responden dengan penanganan yang cepat tetapi berisiko mengalami syok terjadi karena responden dalam kondisi usia lansia pada usia tersebut mengalami penurunan Fungsi organ-organ tubuh, meskipun respon dilakukan dengan cepat akan tetapi karena usia responden mempengaruhi kondisi perburukan pasien sehingga pasien berisiko mengalami syok hipovolemik.